



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Febrina Asadiya

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Almisar Hamid

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

Korespondensi Penulis: febrinaasa@gmail.com*

Abstract. *This research discusses community empowerment through the Bersami Waste Bank (BSB) program. The aim of this research is to find out the process of community empowerment through the Bersami Waste Bank program in Pisangan Village, the supporting and inhibiting factors in carrying out empowerment and the Bersami Waste Bank's efforts to improve family welfare for its customers. This research is qualitative research in collecting data using observation, interviews and documentation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Triangulation is used to explain the validity of the data obtained. Based on the results of this research, it can be concluded that the community empowerment carried out by the Bersami Waste Bank is in accordance with the stages of community community empowerment. The research results revealed that community empowerment through the Bersami Waste Bank was carried out through four stages, namely the awareness stage, understanding stage, utilization stage and use stage. Bersami Waste Bank can empower its community so that customers gain benefits from waste management in the form of money from savings and skills after training in waste recycling to sell from recycled waste. This is an effort by the Bersami Waste Bank to improve family welfare for its customers.*

Keywords: *Community Empowerment, Waste Bank, Family Welfare*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Bersami (BSB). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Bersami di Kelurahan Pisangan, faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pemberdayaan serta upaya Bank Sampah Bersami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi para nasabah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi digunakan untuk menjelaskan keabsahan data yang didapat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Bersami sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat komunitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pemahaman, tahap memanfaatkan dan tahap menggunakan. Bank Sampah Bersami dapat memberdayakan masyarakatnya sehingga para nasabah mendapatkan keuntungan dari pengelolaan sampah yang yaitu berupa uang hasil menabung serta *skill* pasca pelatihan daur ulang sampah untuk berjualan dari daur ulang sampah. Hal tersebut merupakan Upaya Bank Sampah Bersami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi para nasabah.\

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Kesejahteraan Keluarga

LATAR BELAKANG

Indonesia negara dengan jumlah penduduk yang besar, hal itu yang menyebabkan Indonesia menjadi negara terbesar kedua dalam pembuangan sampah. Sampah yang terlihat kecil dan sering disepelekan oleh masyarakat mampu merusak lingkungan seperti pencemaran sungai, banjir, hingga kerusakan ekosistem laut. Manusia sebagai makhluk sosial yang melakukan berbagai aktivitas dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda menjadikan

Received: Februari 29, 2024; Accepted: Maret 05, 2024; Published: Maret 31, 2024

* Febrina Asadiya, febrinaasa@gmail.com

masyarakat berperilaku konsumtif sehingga menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia.

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sampah merupakan barang yang tidak bisa digunakan lagi dan dapan dibuang dimana saja. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang sering membuang sampah di sungai, jalanan maupun selokan yang seharusnya bukan tempat untuk membuang sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik yaitu sampah yang sulit diurai oleh mikroorganisme atau bakteri. dan sebaliknya sampah yang bisa diurai oleh mikroorganisme merupakan sampah organik.

Bank sampah memiliki arti konsep pengelolaan sampah dengan memilah sampah kering dan basah dilakukan secara kolektif dan mendorong peran aktif warga. Bank sampah juga sebagai salah satu pengembangan ekonomi. Bank Sampah merupakan kegiatan membangun masyarakat dan berkaitan erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya, karena selain untuk mengatasi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif. Karena dalam konsepnya bank sampah juga mengajarkan cara menabung dengan menggunakan sampah seperti sistem per bankan sehingga bank sampah juga dapat menaikkan kesejahteraan keluarga dari pemberdayaannya tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata (Edi Suharto, 2017). menurut Wilson (1996) ada 4 tahapan dalam proses pemberdayaan komunitas yaitu sebagai berikut:

- 1) *Penyadaran (Awakening)* merupakan tahap menyadarkan masyarakat akan kemampuan yang dimiliki, serta rencana dan harapan akan kondisi yang lebih baik.
- 2) *Pemahaman (understanding)* merupakan pemberian paham dan persepsi baru tentang siapa mereka, apa aspirasi mereka, dan keadaan umum lainnya.

- 3) Memanfaatkan (*harnessing*) merupakan memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya.
- 4) Menggunakan keterampilan (*using*) merupakan menggunakan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah (Bambang Suwerda, 2012). Menurut Sucipto bank sampah yaitu pengelolaan sampah pemukiman dengan cara menerapkan strategi 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki 6 informan yakni 1 ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara, 2 nasabah, 1 RT 02/RW 02 Pisangan. Adapun kriteria informan tersebut sebagai berikut:

1. Aktif mengikuti kegiatan Bank Sampah Bersami
2. Mengerti proses Bank Sampah Bersami
3. Merupakan nasabah Bank Sampah Bersami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Bersami yang terletak pada RT 02 RW 02 kelurahan Pisangan Ciputat Timur. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Bersami tidak bersifat selamanya dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap sehingga masyarakat mencapai kemandirian dan memperkuat keberdayaan kelompok yang lemah dalam Masyarakat.

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Bersami

Proses dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap pemberdayaan menurut *Wilson* (1996) meliputi:

- a. *Awakening* atau penyadaran, pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Bersami adalah dengan cara sosialisasi peduli lingkungan terhadap sampah, masyarakat kelurahan Pisangan mendapatkan penjelasan tentang apa itu bank sampah dan

prosedur kerjanya pada saat sosialisasi tersebut. Kegiatan Pemberdayaan. Tahap ini merupakan Langkah awal dalam membangun pemahaman dan partisipasi Masyarakat dalam Upaya pengelolaan sampah yang lebih baik.

- b. *Understanding* atau pemahaman, tahap pemahaman dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami adalah tahap yang berfokus memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Tahap ini terjadi setelah masyarakat mendapatkan kesadaran melalui tahap awal yaitu sosialisasi dan telah siap menerima konsep pengelolaan sampah yang dibuat oleh program bank sampah. Pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman lebih lanjut tentang cara memilah dan menabung sampah yang sudah dipilah. Pemahaman ini melibatkan proses belajar bagaimana cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, mengenali sampah yang bisa dimanfaatkan, serta menghindari penggunaan sampah yang tidak bisa di daur ulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan sampah yang masuk ke bank sampah siap diolah lebih lanjut.
- c. *Harnessing* atau memanfaatkan, tahap memanfaatkan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami adalah tahap dimana masyarakat mengambil Langkah yang sudah jelas untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh sebelumnya. Tahap memanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Bersami adalah tahap dimana masyarakat mengambil manfaat dari konsep pengelolaan sampah yang telah mereka pelajari, membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga.
- d. *Using* atau menggunakan, Tahap menggunakan merupakan tahap dimana masyarakat menunjukkan keterampilan yang mereka pelajari dalam pembuatan kerajinan tangan dari sampah. mereka mampu membuat produk-produk yang memiliki nilai ekonomis seperti vas bunga, gantungan kunci, dan lainnya. Selain mengurangi sampah di lingkungan, masyarakat juga dapat menjual kerajinan tersebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga mereka. . Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi dari program Bank Sampah Bersami, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola sampah dengan cara yang lebih berkelanjutan

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan bank sampah partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan. Dengan adanya dukungan dari berbagai tempat serta kegelisahan masyarakat terhadap permasalahan sampah yang ada menjadi alasan tersendiri berdirinya Bank Sampah Bersami. Salah satu faktor utama dalam keberhasilan program Bank Sampah Bersami adalah dukungan dari pihak internal, termasuk pengurus bank sampah dan anggota tim. Kesuksesan program Bank Sampah Bersami juga tergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Dukungan dan antusias masyarakat untuk mengikuti program, menabung sampah, serta mendaur ulang sampah adalah faktor penting. Faktor pendukung lainnya adalah upaya pengurus bank sampah dalam melakukan sosialisasi yang intensif kepada masyarakat. Pengurus bank sampah secara rutin menyampaikan informasi dan manfaat dari program bank sampah kepada masyarakat. Faktor-faktor pendukung tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program Bank Sampah Bersami. Dukungan dari pihak internal, partisipasi aktif masyarakat, sosialisasi yang intensif, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih adalah faktor yang turut berkontribusi pada kesuksesan program ini.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan Bank Sampah Bersami tidak seterusnya berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang dapat menjadi penghambat dalam menjalankan Bank Sampah Bersami ini. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Bersami adalah berbagai kendala atau masalah yang dapat menghambat kelancaran dan kesuksesan program tersebut. Salah satu faktor penghambat utama adalah kesibukan masyarakat yang memiliki tanggung jawab dan aktivitas lain di luar program bank sampah. Selain itu tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah dapat menjadi faktor penghambat. Jika masyarakat belum sepenuhnya menyadari manfaat dari program bank sampah atau belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara pengelolaan sampah yang benar, mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam program ini. Ketidakpastian terkait harga dan permintaan sampah di pasar juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika harga sampah rendah atau permintaan rendah, masyarakat mungkin kurang termotivasi untuk menabung dan mendaur ulang sampah. Faktor-faktor penghambat tersebut juga dipengaruhi karena tidak adanya evaluasi pada setiap kegiatan Bank Sampah Bersami dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya evaluasi pada setiap kegiatan.

3. Pengelolaan Sampah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Bersami memiliki dampak yang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bank Sampah Bersami mengelola sampah hasil rumah tangga yang sudah dikumpulkan nantinya akan di timbang dan menjadi tabungan untuk para nasabah berupa uang. Selain dapat ditimbang sampah plastik juga dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan seperti tas, pot, vas bunga yang dapat dijual dan juga mendapatkan penghasilan dari penjualan tersebut. Adapun keberhasilan Bank Sampah Bersami (BSB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor berikut:

Pendapatan tambahan, Program Bank Sampah Bersami memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui penjualan sampah yang telah dikumpulkan.

- a. Nilai ekonomis sampah, Bank Sampah Bersami memiliki sistem harga untuk berbagai jenis sampah berdasarkan kategori dan jenisnya. Dengan adanya sistem harga ini, masyarakat merasa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.
- b. Kreasi dan keterampilan, masyarakat dapat memanfaatkan sampah untuk membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.
- c. Investasi jangka panjang, Bank Sampah Bersami juga menghadirkan inovasi dengan mengubah tabungan sampah menjadi investasi dalam bentuk emas. Ini memberikan alternatif yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang.
- d. Kesadaran lingkungan dan perilaku berkelanjutan, masyarakat semakin menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan. Mereka terlibat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan meminimalkan dampak negatif sampah terhadap ekosistem

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami sudah sesuai dengan tahap atau proses pemberdayaan untuk komunitas yang ada, yaitu dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap penyadaran, tahap pemahaman, tahap pemanfaatan dan tahap menggunakan.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya dalam kegiatan pengelolaan sampah tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor

pendukung tersebut yaitu 1) Partisipasi aktif masyarakat, 2) Kegigihan pengelola dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, 3) Adanya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini ditandai dengan harapan masyarakat untuk dapat memiliki rumah dan lingkungan yang bersih. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kinerja pengurus, Pengurus yang memang awalnya dibentuk yang memperhatikan setiap keahlian individu menjadi masalah karna mempunyai pekerjaan lain artinya sebagian pengelola tidak terlalu fokus pada bank sampah. Hal- hal tersebut menyebabkan pengurus tidak mampu bekerja secara optimal, pengurus yang masih harus mengatur waktu antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di Bank Sampah.

Bank Sampah Berhasil juga meningkatkan kesejahteraan keluarga nasabah, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu meningkatnya pendapatan tambahan, nilai ekonomis sampah yang tinggi, menjual kerajinan tanfan yang memiliki nilai jual lebih tinggi, serta investasi dalam jangka panjang yaitu dengan mengubah tabungan hasil penimbangan sampah menjadi investasi dalam bentuk emas,

Saran:

- a. Pengurus Bank Sampah Bersami terus mengajak para warga untuk menjaga lingkungan dan ikut serta dalam program Bank Sampah Bersami.
- b. Pengurus mengadakan evaluasi setelah melakukan kegiatan untuk kedepannya lebih baik lagi dan mendapatkan inovasi baru agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam program Bank Sampah Bersami.
- c. Nasabah hendaknya lebih semangat mengikuti seluruh kegiatan bank sampah serta membentuk rencana kerja sesuai visi misi Bank Sampah.

DAFTAR REFERENSI

- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rukminto, A. I. (2003). Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Edisi Revisi. Jakarta: LP-FEUI.
- Soetomo. (2006). Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Suwerda, B. (2012). Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Rihama.